

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya menyediakan informasi secara terperinci mengenai biaya dan dapat digunakan sebagai alat pengawasan manajemen. Informasi biaya tersebut juga bermanfaat bagi manajemen dalam menentukan biaya produk secara tepat.

Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang membahas mengenai penentuan harga pokok produk. Tujuan penentuan harga pokok produk adalah membantu perhitungan laba atau rugi dan perhitungan harga pokok persediaan barang yang diproduksi.

Akuntansi biaya secara khusus berkaitan dengan biaya produksi. Dalam perhitungan biaya produksi, akuntansi biaya mengikuti proses pengolahan yang dimulai dari bahan baku sampai menjadi produk yang siap untuk dijual. Pada setiap tahap pengolahan memerlukan pengorbanan sumber daya, sehingga akuntansi biaya dimaksudkan untuk mencatat setiap pengorbanan sumber daya yang kemudian menghasilkan informasi biaya produksi yang terjadi untuk menghasilkan suatu produk.

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli akuntansi untuk menjelaskan pengertian akuntansi biaya. Pengertian akuntansi biaya menurut **Mulyadi (2000; 6)** adalah:

**Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.**

Menurut pendapat **Hornagen, Datar, Foster (2003;3)** sebagai berikut:

*Cost accounting is measures and reports financial and non financial information relating to the cost of acquiring or consuming resources in an organization. It provides information for both management accounting and financial accounting.*

Dari beberapa pengertian akuntansi biaya di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan suatu proses pengumpulan dan pelaporan biaya-biaya baik biaya produksi maupun biaya non produksi, sekarang maupun yang akan datang. Pengertian akuntansi biaya tidaklah sekedar mencatat, menghitung, dan menganalisis tetapi juga merupakan alat bantu manajemen agar dapat mengelola perusahaannya secara baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut sangatlah beralasan, karena dari informasi biaya yang dihasilkan, manajemen dapat merencanakan besarnya laba yang diperoleh, melakukan pengawasan terhadap realisasi biaya yang sesungguhnya dikeluarkan dan pengambilan keputusan harga jual.

### **2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya**

Mengenai tujuan dari Akuntansi Biaya, **Mulyadi (2000;5)** menyatakan sebagai berikut:

**Tujuan Akuntansi Biaya adalah menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka di dalam mengelola perusahaan atau bagiannya.**

Lebih lanjut **Mulyadi** menyatakan bahwa akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu:

#### **1. Penentuan harga pokok produk**

Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi dimasa yang lalu atau biaya historis. Umumnya akuntansi biaya untuk keperluan harga pokok produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.

## 2. Pengendalian biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya penyimpangan tersebut. Akuntansi biaya untuk pengendalian biaya ini lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak dalam perusahaan.

## 3. Pengambilan keputusan khusus

Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang. Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan.

### 2.2 Biaya

#### 2.2.1 Pengertian Biaya

Menurut pendapat **Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen (2000;25)**, biaya (*cost*) didefinisikan sebagai berikut:

*Cost is the cash or cash equivalent value sacrificed for goods and services that are expected to bring a current or future benefit to the organization.*

Menurut **Mulyadi (2000;8-9)** definisi biaya sebagai berikut:

**Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang memungkinkan akan terjadi untuk tujuan tertentu.**

Dari definisi-definisi tersebut disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi untuk mendapatkan barang atau jasa yang dapat diukur dengan satuan mata uang. Biaya juga dianggap akan memberikan manfaat (*service potensial*) di waktu yang akan datang.

## 2.2.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya.

Menurut **Usry dan Carter (2002;40)** terdapat beberapa macam biaya yang digolongkan atas dasar hubungan antara biaya dengan:

1. *The Products (a single put, batch or unit of good or service)*
2. *The Volume of Production*
3. *The manufacturing departements, processes, cost centers of other subdivision.*
4. *The accounting period*
5. *A decision, action or evaluation*

### 2.2.2.1 Biaya Dalam Hubungannya Dengan Produk

Proses pengklasifikasian biaya menurut pendapat **Usry and Carter (2002;40-43)** dimulai dari hubungannya biaya dengan operasi suatu perusahaan yang terbagi atas 2 kelompok yaitu:

#### 1. Biaya Pabrikasi (*Manufacturing Cost*)

Merupakan penjumlahan dari tiga unsur biaya, yaitu: biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tidak langsung. Tiga unsur *manufacturing cost* antara lain:

- a. Bahan langsung (*Direct Material*), yaitu semua bahan langsung yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari barang jadi dan dapat dibebankan secara langsung pada saat perhitungan biaya produksi.
- b. Tenaga kerja langsung (*Direct Labor*), yaitu tenaga kerja yang jasanya dapat diperhitungkan langsung dalam pembuatan produk tertentu.
- c. Overhead Pabrik (*Factory Overhead*), yaitu biaya bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung, dan semua biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung ke produk tertentu.

#### 2. Beban Komersial (*Commercial Expense*)

Biaya ini dibagi ke dalam dua kelompok, antara lain:

- a. Beban Pemasaran, yang meliputi beban penjualan dan beban. pengangkutan atau distribusi. Beban pemasaran dimulai pada saat proses pabrikan diselesaikan dan barang-barang dalam kondisi siap jual.
- b. Beban Adminitrasi, yang meliputi biaya pengelolaan, pengendalian dan adminitrasi organisasi. Beban adminitrasi meliputi beban yang dikeluarkan dalam mengatur dan mengendalikan organisasi.

#### **2.2.2.2 Biaya Dalam Hubungannya Dengan Volume Produksi**

Menurut pendapat **Usry and Carter (2002;43-45)** untuk keperluan pengendalian biaya dan pengambilan keputusan, biaya dapat digolongkan sesuai tingkah lakunya dalam hubungannya dengan volume produksi yaitu:

##### **1. Biaya Variabel (*Variable Cost*)**

Biaya variable adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, dimana ciri-cirinya adalah:

- a. Jumlah berubah tergantung pada perubahan volume kegiatan.
- b. Biaya per unit besarnya tetap, walaupun terjadi perubahan volume dalam batas bidang yang relevan.
- c. Dapat dibebankan secara mudah dan layak pada departemen-departemen operasi.
- d. Pengendalian terhadap terjadinya dilakukan untuk keperluan departemen yang bersangkutan.

##### **2. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)**

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap, tidak terpengaruh oleh volume dalam batas-batas tertentu yang relevan . Ciri-ciri biaya tetap adalah:

- a. Biaya tetap merupakan biaya yang terjadi untuk mempertahankan kemampuan beroperasi perusahaan pada tingkat kapasitas tertentu. Apabila tingkat tertentu itu dilampaui maka biaya akan berubah.
- b. Perbedaan biaya ini seringkali dilakukan berdasarkan keputusan atau menurut metode alokasi.
- c. Pengendalian atas biaya itu pada umumnya merupakan tanggungjawab manajemen pelaksana.

- d. Seringkali naiknya biaya tetap merupakan hasil keputusan manajemen dalam usaha mengurangi biaya variabel.

### **3. Biaya Semi Variabel**

Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sesuai dengan berubahnya volume kegiatan, karena biaya semi variabel itu mencakup suatu jumlah yang sebanding dengan perubahan volume kegiatan, karena biaya semi variabel itu mencakup suatu jumlah yang berbanding tetap dalam rentang volume yang relevan dan bagian lain bervariasi sebanding dengan perubahan kegiatan.

#### **2.2.2.3 Biaya dalam Hubungannya dengan Departemen Pabrikasi**

Menurut pendapat **Usry and Carter (2002;45-46)**, biaya dalam hubungannya dengan departemen pabrikasi biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

##### **1. *Producing and Service Departements***

Departemen-departemen dalam suatu pabrik dikategorikan dalam dua departemen yaitu:

###### **a. Departemen Produksi (*Producing Departement*)**

Biaya yang dikeluarkan departemen itu akan dibebankan pada produksi tersebut. Bila dua jenis mesin atau lebih yang berlainan melaksanakan operasi kerja atas sebuah produk dalam suatu departemen, maka ketepatan penentuan biaya produksi dapat ditingkatkan dengan membagi departemen-departemen tersebut ke dalam pusat-pusat biaya.

###### **b. Departemen Jasa (*Service Departement*)**

Departemen jasa ini memberikan jasa-jasa yang bermanfaat bagi departemen lainnya, walaupun departemen jasa tidak berhubungan langsung dengan produksi. Biaya-biaya merupakan bagian total biaya produksi tidak langsung dan oleh karenanya harus dimasukkan dalam biaya produksi. Departemen-departemen jasa yang lazim dalam

perusahaan industri mencakup: pemeliharaan, pembayaran gaji, akuntansi biaya, pengelolaan data dan jasa penyediaan barang.

## **2. *Direct dan Indirect Departements Changes***

### **a. Biaya Langsung Departemen (*Direct Departement Changes*)**

Suatu biaya yang berasal dari sebuah departemen yang segera dapat diidentifikasi pada departemen tersebut, yang dapat dianggap sebagai pengurang *direct expense*.

### **b. Biaya Tidak Langsung Departemen (*Indirect Departemen Changes*)**

Jika suatu biaya dipikul bersama oleh beberapa departemen yang diambil manfaatnya dari pengeluaran biaya tersebut, biaya tersebut disebut juga *indirect common cost*, contohnya biaya penyusutan gudang, biaya sewa gedung.

## **3. *Common Cost and Joint Cost***

### **a. Biaya Bersama (*Common Cost*)**

Yaitu biaya yang berasal dari penggunaan fasilitas atau jasa oleh dua operasi atau lebih. Biaya ini umumnya timbul dalam organisasi yang merupakan banyak departemen.

### **b. Biaya Gabungan (*Join Cost*)**

Terjadi bila produksi suatu jenis barang hanya dapat dilakukan jika satu jenis barang atau lebih juga diproduksi pada saat yang sama.

### **2.2.2.4 Biaya Dalam Hubungannya Dengan Satu Periode Akuntansi**

Menurut **Usry dan Carter (2002;47)**, biaya dalam hubungannya dengan satu periode biaya-biaya departemen dapat digabungkan sebagai berikut:

#### **1. *Pengeluaran Modal (Capital Expenditure)***

Pengeluaran ini dimaksudkan untuk mendapatkan manfaat dalam periode sekarang dan dimasa yang akan datang dan dicatat sebagai harta (dikapitalisasi).

## 2. Pengeluaran Penghasilan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran ini memberikan manfaat pada periode saat itu dan dicatat sebagai biaya.

### 2.2.2.5 Biaya Dalam Hubungannya Dengan Keputusan, Tindakan Dan Evaluasi

Menurut pendapat **Usry dan Carter (2002;47)**, pada saat sebuah pilihan harus diambil diantara alternatif yang ada, adalah penting untuk mengidentifikasi biaya-biaya yang relevan dengan pilihan tersebut. Mempertimbangkan hal-hal yang tidak relevan akan memboroskan waktu dan mengalihkan perhatian dari hal-hal yang relevan. Terlebih lagi faktor-faktor yang tidak relevan mungkin disalahgunakan seakan-akan faktor tersebut relevan. Biaya differensial (*differential cost*) adalah salah satu nama dari biaya yang relevan dengan pilihan diantara berbagai alternatif.

## 2.3 Biaya Produksi

Bagi perusahaan industri, biaya produksi merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya produksi merupakan gabungan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi juga merupakan unsur biaya pokok bagi perusahaan karena dari biaya produksi tersebut dapat ditentukan harga pokok barang yang dihasilkan dan dijual sehingga dapat menjadi pedoman untuk menentukan harga jual dan merencanakan laba.

Menurut **Mulyadi (2000:14)** pengertian biaya produksi adalah sebagai berikut:

**Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola biaya bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluaran, secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.**

Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi dibagi menjadi dua yaitu:

1. Biaya produksi langsung, adalah biaya produksi yang dapat diberikan secara langsung kepada produk.

Jenis biaya yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- a. Biaya Bahan baku, dimana biaya ini merupakan harga perolehan dari biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.
- b. Biaya Tenaga kerja langsung, dimana biaya ini merupakan imbalan jasa atas pengorbanan keahlian dan tenaga dari para pegawai yang melaksanakan proses produksi.

2. Biaya produksi tidak langsung, adalah biaya produksi yang tidak dapat secara langsung dibebankan kepada produk yang dihasilkan atau merupakan biaya-biaya selain biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung.

## **2.4 Biaya Standar**

### **2.4.1 Pengertian Biaya Standar**

Manajemen tidak hanya memerlukan data biaya untuk merencanakan kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang, tetapi manajemen juga memerlukan metode untuk mengukur kegiatan perusahaan, apakah kegiatan perusahaan telah berjalan dengan efektif dan efisien.

Untuk mendapatkan hasil pengukuran kegiatan perusahaan tersebut, diperlukan adanya suatu tolok ukur yang disebut dengan standar, yang berguna untuk mengendalikan biaya produksi.

**Mulyadi (2000;415)** mengidentifikasikan biaya standar sebagai berikut:

**Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat salah satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor lain tertentu.**

## 2.4.2 Jenis-jenis Standar

Menurut Mulyadi (2000;423) jenis-jenis standar adalah:

**Standar yang digunakan atas dasar tingkat ketaatan atau kelonggaran sebagai berikut:**

1. **Standar teoritis**
2. **Rata-rata biaya waktu yang lain**
3. **Standar normal**
4. **Pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai (*attainable high performance*)**

Penjelasan dari keempat jenis standar tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Standar Teoritis

Standar teoritis disebut juga sebagai standar ideal, yaitu standar yang ideal yang dalam pelaksanaannya sulit untuk dapat dicapai. Asumsi yang mendasari standar teoritis ini adalah bahwa standar merupakan tingkat yang paling efisien yang dapat dicapai untuk para pelaksana. Kebaikan standar teoritis adalah bahwa standar tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama.

### 2. Rata-rata Biaya Waktu yang Lalu

Apabila biaya standar ditentukan dengan menghitung rata-rata biaya periode yang telah lampau, standar ini cenderung merupakan standar yang longgar sifatnya. Standar ini dapat mengandung biaya-biaya yang tidak efisien, yang seharusnya tidak boleh dimasukkan sebagai unsur biaya standar. Tetapi standar ini berguna pada perusahaan yang baru mulai menerapkan sistem biaya standar.

### 3. Standar Normal

Standar normal didasarkan atas taksiran biaya dimasa yang akan datang dibawah asumsi keadaan ekonomi dan kegiatan yang normal. Standar ini didasarkan pada rata-rata biaya dimasa yang lalu, yang disesuaikan dengan taksiran keadaan biaya dimasa yang akan datang. Standar normal berguna bagi

manajemen dalam perencanaan kegiatan jangka panjang dan dalam pengambilan keputusan yang bersifat jangka panjang.

#### **4. Pelaksanaan terbaik yang pernah dicapai**

Standar ini didasarkan pada tingkat pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidak efisienan kegiatan yang tidak dapat dihindari terjadinya. Standar ini merupakan kriteria yang paling baik untuk menilai pelaksanaan.

Dari uraian di atas, pada dasarnya tidak semua jenis standar dapat digunakan oleh perusahaan karena adanya keterbatasan-keterbatasan yang ada pada perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu penerapan jenis standar ini harus disesuaikan dengan kondisi perusahaan.

#### **2.5 Penerapan Standar Biaya Produksi**

Dalam menetapkan biaya standar memerlukan adanya pengkajian analisis yang teliti. Seluruh faktor yang mempengaruhi seperti metode operasi yang digunakan, pengalaman masa lalu, harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Untuk menetapkan biaya standar ini harus ditetapkan oleh mereka yang terlatih dan berpengalaman, selain itu juga memerlukan adanya kerja sama antar setiap bagian yang ada di dalam perusahaan, sehingga biaya standar itu dapat dicapai.

Standar yang terlalu longgar atau terlalu ketat dapat membawa pengaruh yang negatif terhadap motivasi kerja karyawan. Jika standar terlalu longgar, maka karyawan cenderung bekerja lambat sehingga mengurangi produktifitas kerja yang dapat dicapainya. Sebaliknya, jika standar terlalu ketat, maka karyawan akan sadar bahwa standar tersebut tidak dapat dicapainya sehingga menjadikan mereka frustrasi dan tidak berdaya untuk mencapai standar yang ditentukan tersebut. Oleh karena itu, untuk menetapkan standar harus standar yang *reasonable* dan sesuai dengan kondisi kerja normal pada umumnya sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi.

Agar standar berperan secara efektif untuk tujuan pengendalian, selain memerlukan pengkajian dan analisis yang teliti terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya, penetapan standar harus menyertakan mereka yang pelaksanaannya akan diukur dengan standar tersebut.

Menurut **Mulyadi (2000;419-423)** prosedur penentuan biaya standar adalah sebagai berikut:

- 1. Standar biaya bahan baku langsung (Biaya Bahan Baku Standar)**
- 2. Standar biaya tenaga kerja langsung (Biaya Tenaga Kerja Standar)**
- 3. Standar biaya pabrik tidak langsung (Biaya Overhead Standar)**

#### **2.5.1 Standar Biaya Bahan Baku Langsung**

Menurut **Mulyadi (2000;419)** standar biaya bahan baku langsung terdiri dari:

- a. Masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu atau lebih dikenal dengan nama kuantitas standar.
- b. Harga per satuan masukan fisik tersebut atau disebut pula harga standar.

Kuantitas standar bahan baku dapat ditentukan dengan menggunakan:

- a. Penyelidikan teknis
- b. Analisis catatan tertentu di masa lalu
  - Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama dalam periode tertentu di masa lalu.
  - Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik dan yang paling buruk di masa lalu.
  - Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik.

Harga dipakai sebagai harga standar dapat berupa:

1. Harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun.
2. Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar.

3. Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

Pada umumnya harga standar bahan baku ditentukan pada akhir tahun dan pada umumnya digunakan selama tahun berikutnya, tetapi pada harga standar ini dapat diubah bila terjadi penurunan atau kenaikan harga yang bersifat luar biasa.

### 2.5.2 Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut **Mulyadi (2000;420)** biaya tenaga kerja standar terdiri dari 2 unsur yaitu:

- Jam tenaga kerja standar
- Tarif upah standar

Jam tenaga kerja standar dapat ditentukan dengan cara:

- a. Menghitung rata-rata jam tenaga kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok (*cost sheet*) periode yang lalu.
- b. Membuat *test-run* operasi produksi dibawah keadaan normal yang diharapkan.
- c. Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan di bawah keadaan nyata yang diharapkan.
- d. Mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk.

Jam kerja standar ditentukan dengan memperhitungkan kelonggaran waktu untuk istirahat, penundaan kerja yang tidak bisa dihindari (menunggu bahan baku, reparasi dan pemeliharaan mesin) dan faktor-faktor kelelahan kerja.

Penentuan tarif upah langsung standar memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijalankan, tingkat kecepatan tenaga kerja yang diperlukan dan rata-rata tarif upah per jam yang diperkirakan akan dibayar.

Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar:

- a. Perjanjian dengan organisasi karyawan.
- b. Data upah masa lalu yang digunakan sebagai tarif upah standar adalah:
  - Rata-rata hitung
  - Rata-rata tertimbang atau median dari upah karyawan masa lalu
- c. Perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal.

### **2.5.3 Standar Biaya Overhead Pabrik**

Menurut **Mulyadi (2000;423)** tarif overhead standar dihitung dengan membagi jumlah biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal yang sesungguhnya. Ada pun biaya-biaya produksi yang termasuk biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi beberapa golongan yaitu:

- a. Biaya bahan penolong
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
- d. Biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aktiva tetap
- e. Biaya yang timbul akibat berlakunya waktu
- f. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

### **2.5.4 Revisi Biaya Standar**

Standar sebaiknya diubah hanya bila kondisi yang mendasarinya berubah atau apabila standar itu tidak lagi mencerminkan konsep aslinya. Pemikiran bahwa standar harus diubah lebih dari satu kali selama satu tahun akan melemahkan keefektifan dan meningkatkan rincian operasional. Sekalipun demikian, biaya standar memerlukan tinjauan yang berkesinambungan, dan ada kalanya sering mengalami perubahan.

Menurut **Mulyadi (2000;473)** ada dua pendapat mengenai kapan standar harus diubah, yaitu:

- 1. Standar harus diubah dalam periode akuntansi, yaitu segera setelah diketahui bahwa standar tersebut keliru ditetapkan.**
- 2. Jika standar diperbaiki dalam akuntansi, perubahan tersebut akan menghancurkan standar sebagai alat pengukur efisiensi. Oleh karena itu, meskipun standar yang ditetapkan telah mengalami kekeliruan, perbaikan standar harus ditunda sampai akhir periode akuntansi.**

Jadi dari kedua pendapat yang bertentangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perubahan standar dilakukan dengan meninjau dari segi praktisnya, yaitu apabila terjadi perubahan penting dalam metode produksi, tenaga kerja atau bahan baku yang dipakai baik kualitas maupun kuantitasnya, maka standar harus segera diubah. Baik standar harga bahan maupun standar tarif upah harus diubah apabila terjadi perubahan penting pada harga pasar bahan baku dan tarif upah.

Setiap sistem harga pokok standar harus ditinjau secara periodik sehingga bila dilakukan perbaikan jika standar tersebut ternyata keliru atau menjadi ketinggalan terhadap metode produksi. Bagian akuntansi harus selalu mengadakan penyesuaian dan perbaikan biaya standar agar standar tersebut tidak menyesatkan manajemen. Perubahan hendaknya ditetapkan pada standar tertentu tanpa mengganggu sistem harga pokok standar secara keseluruhan.

## **2.6 Manfaat Dan Kelemahan Biaya Standar**

### **2.6.1 Manfaat Biaya Standar**

Biaya standar sebagai alat untuk mengendalikan biaya produksi mempunyai manfaat seperti dikemukakan oleh **Mulyadi (2000;416-417)** bahwa manfaat biaya standar adalah:

- a. Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya.**
- b. Jika biaya standar ditentukan dengan realitis, hal ini akan merangsang dalam melaksanakan pekerjaan dengan efektif karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan**

seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

- c. **Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berupa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lain.**

### **Kelemahan Biaya Standar**

Sedangkan kelemahan biaya standar menurut pendapat **Mulyadi (2000;417)** yaitu:

- a. **Tingkat keketataan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat.**
- b. **Seringkali standar cenderung untuk menjadi kaku dan tidak fleksibel, meskipun jangka pendek.**
- c. **Keadaan produksi selalu mengalami perubahan, sedangkan perbaikan standar jarang sekali dilakukan.**
- d. **Perubahan standar menimbulkan masalah persediaan.**
- e. **Jika standar sering diperbaiki, hal ini menyebabkan kurang efektifnya standar tersebut sebagai alat pengukuran pelaksanaan.**

## **2.7 Pengendalian**

Dalam karya tulis ini penulis meneliti tentang fungsi biaya standar dalam membantu manajemen dalam mengendalikan biaya produksi, maka penulis akan menitikberatkan pembahasan pada pengendalian sebagai salah satu manfaat dari biaya standar.

### 2.7.1 Pengertian Pengendalian

Yang dimaksud pengendalian menurut **Usry dan Carter (2002;4)** yaitu:

*Control is management's systematic effort to achieve objectives by comparing performance to plan and taking appropriate action to correct important differences.*

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan melalui proses pengukuran dan penilaian prestasi setiap bagian orang serta dengan menentukan tindakan koreksi yang diperlukan jika terjadi penyimpangan yang berarti terhadap tujuan perusahaan.

### 2.7.2 Jenis-jenis Pengendalian

Menurut **Usry and Carter (2002;6)** jenis jenis pengendalian dapat dikelompokkan berdasarkan saat pengendalian dilakukan sebagai berikut:

1. *Feedforward control (of ten called preventive control), this approach to control focuses on preventing an undesired out come and occurs before the activity is undertaken*
2. *Concurrent control, a control device that operates at the time the work is being done.*
3. *Feedback control, an approach to control that reports data on completed activities to decide whether they were completed as planned.*

Pengendalian dimuka (*feedforward control*) terjadi sebelum tindakan dilakukan dan pengendalian ini dilakukan untuk memastikan bahwa rencana yang tepat telah ditetapkan dan sumber daya yang tepat telah tersedia untuk melaksanakan rencana tersebut.

Pengendalian selama proses (*concurrent control*) dilakukan untuk memantau kegiatan yang sedang berlangsung untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga dengan demikian dapat mencegah terjadinya kesalahan lebih lanjut.

Pengendalian umpan balik (*feedback control*) bertujuan untuk mengukur efektivitas pengendalian setelah kegiatan berlangsung. *Feedback control*

merupakan bentuk pengendalian yang paling lemah karena pengendalian jenis ini tidak dapat mencegah terjadinya kesalahan. Namun demikian pengendalian jenis ini memiliki peran penting untuk perencanaan dan pengendalian kegiatan pada masa mendatang.

### 2.7.3 Tujuan Pengendalian

Menurut **Welsch, Hilton, dan Gordon (2000:7)** yang diterjemahkan oleh Purwatiningsih dan Maudy Warouw adalah:

**Tujuan pengendalian biaya adalah untuk memperoleh jumlah produksi atau hasil yang sebesar-besarnya dengan kualitas yang dikehendaki dari pemakaian sejumlah bahan tertentu, tenaga kerja, usaha, dan fasilitas.**

Adapun pencapaian tujuan pengendalian adalah sebagai berikut:

1. Proses produksi berjalan dengan baik.
2. Tercapainya tujuan produksi dengan hasil yang sebesar-besarnya.
3. Hasil produksi tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjaga agar proses produksi selalu berjalan dengan baik, maka diperlukan pengendalian yang baik atas proses produksi itu sendiri. Pengendalian itu tentu saja harus dipilih dan ditetapkan dengan metode yang paling tepat, sehingga pengendalian produksi dapat berhasil dengan memuaskan.

### 2.7.4 Proses Pengendalian

Seperti juga perencanaan, pengendalian harus dilaksanakan terus-menerus. Jadi, terdapat proses pengendalian yang harus terus-menerus dioperasikan pada suatu perusahaan.

Pengertian proses pengendalian menurut **Welsch, Hilton, dan Gordon (2000:13)** yang diterjemahkan oleh Purwatiningsih dan Maudy Warouw adalah:

**Proses pengendalian didefinisikan sebagai proses mengukur dan mengevaluasi kinerja actual dari setiap bagian organisasi suatu perusahaan, kemudian melaksanakan tindakan perbaikan apabila diperlukan.**

Proses pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan, sasaran, kebijakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan secara efektif dan efisien. Proses pengendalian dibuat untuk

membantu manajemen dalam memantau aktivitas yang sedang berjalan dari suatu unit usaha dan setiap pusat pertanggung jawab, biasanya terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Membandingkan kinerja actual untuk periode yang bersangkutan dengan tujuan dalam standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Menyiapkan laporan kinerja yang berisi hasil actual, hasil yang direncanakan, dan selisih dari kedua angka tersebut.
3. Menganalisis penyimpangan antara hasil actual dengan hasil yang direncanakan, dan mencari sebab-sebab dari penyimpangan tersebut.
4. Mencari dan mengembangkan tindakan alternatif untuk mengatasi masalah dan belajar dari pengalaman pihak lain yang telah sukses disuatu bidang tertentu.
5. Memilih (tindakan koreksi) dari kumpulan alternatif yang ada dan menerapkan tindakan tersebut.
6. Tindak lanjut atas pengendalian untuk menilai efektifitas dari tindakan koreksi yang ditetapkan. Lanjutkan dengan umpan maju untuk membuat perencanaan periode berikutnya.

Dari tahap-tahap diatas dapat disimpulkan bahwa proses pengendalian mencakup kegiatan, yaitu penentuan tujuan dan standar, membandingkan kinerja yang diukur dengan tujuan yang telah ditetapkan dan menekankan pencapaian tujuan dan upaya untuk memperbaiki kesalahan.

## **2.7.5 Pengendalian Biaya Produksi**

### **2.7.5.1 Pengertian Pengendalian Biaya Produksi**

Menurut **James D Wilson dan B Campbell (1997:317)** yang diterjemahkan oleh Tjin Tjin Fenix Tjendera adalah:

**Pengendalian biaya merupakan penggunaan utama dari akuntansi dan analisa biaya produksi. Komponen-komponen biaya utama, yaitu upah, bahan dan biaya overhead pabrik perlu dipisahkan menurut jenis biaya dan menurut pertanggungjawaban.**

Dari pengertian diatas bahwa pengendalian merupakan suatu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan cara membandingkan rencana biaya produksi sebelum pelaksanaan dengan biaya sesungguhnya terjadi setelah proses produksi pelaksanaan.

## **2.7.5.2 Proses Pengendalian Biaya Produksi**

### **2.7.5.2.1 Pengendalian Biaya Bahan Baku**

Untuk mengendalikan biaya bahan baku, perusahaan harus meneliti dari pemakaian bahan baku tersebut, apabila pemakaian bahan baku tersebut secara efektif maka biaya-biaya yang dikeluarkan akan efisien.

Sedangkan arti yang seluas-luasnya dari pengendalian biaya bahan baku adalah penyediaan bahan baku dengan kuantitas dan kualitas yang disaratkan pada waktu dan pada tempat yang diperlukan dalam proses produksi. Jadi jelas bahwa pengendalian biaya bahan baku lebih luas lingkupnya dan mencakup banyak bidang pengendalian, seperti rencana, pembelian, penerimaan, pemeliharaan, persediaan, dan penggunaan bahan sisa serta pemborosan. Dalam setiap fase pengendalian perusahaan mempunyai tanggung jawab tertentu dan dapat memberikan kontribusi agar pengendalian tersebut lebih efektif. Pengendalian bahan meliputi perbandingan pelaksanaan yang sebenarnya dengan suatu tolak ukur yaitu prestasi pelaksanaan standar, dan melaksanakan tindak lanjut yang segera terhadap tendensi yang merugikan.

### **2.7.5.2.2 Pengendalian Biaya Tenaga Kerja**

Pengendalian biaya tenaga kerja tidak lepas dari pengukuran prestasi pelaksanaan yang sebenarnya terhadap tolak ukur atau standar yang ditetapkan, dan kalau terjadi penyimpangan maka harus ditindak lanjuti dan dicari penyebabnya. Berhasil tidaknya produksi yang dilakukan sebagian besar tergantung pada sistem upah yang layak diterima dan standar-standar kualitatif dan kuantitatif yang efektif.

### **2.7.5.2.3 Pengendalian Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Menurut **Mulyadi (2000:208)** biaya-biaya produksi yang termasuk biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi beberapa golongan yaitu:

- a. Biaya bahan penolong
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
- d. Biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aktiva tetap
- e. Biaya yang timbul akibat berlakunya waktu
- f. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Meskipun dalam pengendalian biaya overhead pabrik sangat menyulitkan, tetapi cara pendekatan dasar dari pengendalian ini pada intinya adalah sama seperti pada penerapan biaya-biaya langsung yaitu penerapan standar, pengukuran prestasi sebenarnya terhadap standar, dan pengambilan tindak perbaikan.

## **2.8 Analisis Selisih Biaya Produksi**

Menurut penjelasan **Supriyono (2000;103)**, analisis selisih biaya produksi adalah sebagai berikut :

**Dalam pelaksanaan sering terjadi perbedaan antara biaya sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan. Perbedaan ini disebut selisih yaitu selisih yang menguntungkan atau selisih yang merugikan. Selisih ini kemudian dianalisis dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, selanjutnya dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih tersebut. Proses analisis selisih ini disebut dengan Analisis Selisih (*Variance Analysis*).**

### **2.8.1 Analisis Selisih Biaya Bahan Baku Langsung**

Selisih biaya bahan baku adalah perbedaan antara biaya bahan standar yang ditetapkan untuk tingkat produksi untuk tingkat produksi yang dicapai dengan biaya yang sesungguhnya yang telah dikeluarkan. Selisih biaya bahan baku ini dapat dianalisis ke dalam selisih harga dan selisih kuantitas bahan baku.

### **2.8.1.1 Selisih Harga Bahan Baku**

Selisih harga bahan baku ini timbul akibat harga actual lebih tinggi atau lebih rendah dari harga standar. Selisih harga bahan baku bisa dicatat pada saat bahan dibeli atau pada saat bahan dikeluarkan dari pabrik.

Menurut **Supriyono (2000, 104)**, selisih harga bahan baku dapat terjadi karena:

- 1. Fluktuasi harga pasar bahan baku yang bersangkutan**
- 2. Biaya angkutan yang diperkirakan terlalu rendah atau terlalu tinggi**
- 3. Pembelian bahan baku yang kualitasnya berbeda dengan kualitas standar**
- 4. Kegagalan di dalam memanfaatkan kesempatan potongan pembelian atau ketidaktepatan jumlah potongan pembelian yang diharapkan**
- 5. Tambahan pembayaran harga bahan baku karena adanya pembelian khusus yang harus dilakukan**
- 6. Faktor-faktor internal yang mengakibatkan harus dilakukannya pembelian bahan mendadak**

Rumus untuk menghitung selisih harga bahan baku adalah:

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

Dimana:

SH = selisih harga

HSt = harga standar

HS = harga sesungguhnya

KS = kuantitas sesungguhnya

### **2.8.1.2 Selisih Kuantitas Bahan Baku**

Selisih ini terjadi karena kuantitas penggunaan bahan baku yang lebih atau kurang dari kuantitas yang ditetapkan oleh standar.

Menurut penjelasan **Supriyono (2000,106)**, selisih kuantitas bahan baku dapat terjadi karena:

- 1. Pemakaian bahan yang kualitasnya berbeda dengan kualitas standar**
- 2. Penggunaan secara semberono dalam proses produksi**
- 3. Pengawasan yang kurang memadai terhadap pemborosan pemakaian bahan**
- 4. Penempatan pengawasan yang kurang cocok dan bekerja tidak memuaskan, sehingga mengakibatkan kerugian bahan baku karena rusak atau susut**

Rumus untuk menghitung selisih kuantitas bahan baku adalah:

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

Dimana:

SK = selisih kuantitas

KSt = kuantitas standar

KS = kuantitas sesungguhnya

HSt = harga standar

### **2.8.2 Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Selisih ini timbul karena ketidak sesuaian antara biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk tenaga kerja langsung sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja langsung menurut standar. Selisih biaya tenaga kerja langsung dapat dianalisis ke dalam selisih efisiensi dan selisih tarif upah.

#### **2.8.2.1 Selisih Efisiensi Tenaga Kerja**

Selisih ini terjadi apabila jam tenaga kerja sesungguhnya lebih besar atau lebih kecil daripada jam tenaga kerja standar yang telah ditetapkan.

Menurut **Supriyono (2000;110)**, selisih efisiensi tenaga kerja ini disebabkan karena:

1. **Telah digunakannya bahan dengan kualitas yang lebih baik atau lebih buruk daripada kualitas standar, sehingga memerlukan waktu pengerjaan yang lebih pendek atau lebih panjang.**
2. **Latihan tenaga kerja yang kurang dan pemberian tugas yang kurang sesuai dengan tingkat keahlian pegawai**
3. **Kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan kerja**
4. **Kerusakan mesin-mesin yang digunakan**
5. **Adanya perubahan metode produksi**

Rumus untuk menghitung selisih efisiensi tenaga kerja adalah:

$$(JKSt - JKS) \times TUSSt$$

Dimana:

JKSt = jam kerja standar

JKS = jam kerja sesungguhnya

TUSSt = tarif upah standar

#### **2.8.2.2 Selisih Tarif Upah**

Selisih ini terjadi apabila tarif upah tenaga kerja langsung menurut keadaan yang sebenarnya ternyata berbeda dengan tarif upah menurut keadaan yang seharusnya dikeluarkan.

Menurut **Supriyono (2000;112)**, selisih tarif upah terjadi karena:

- a. **Adanya kenaikan tarif upah yang tidak dapat diramalkan sesungguhnya**
- b. **Telah dibayar tarif upah lebih besar atau lebih kecil dibandingkan tarif upah standar selama kegiatan darurat**

Rumus untuk menghitung selisih tarif upah adalah:

$$(TUS_{st} - TUS) \times JKS$$

dimana:

TUS<sub>st</sub> = tarif upah standar

TUS = tarif upah sesungguhnya

JKS = jam kerja sesungguhnya

### 2.8.3 Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

Analisis selisih biaya overhead pabrik dilakukan dengan cara membandingkan biaya overhead sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik standar. Agar hasil yang memuaskan maka perlu dicari pada bagian mana terjadinya selisih tersebut dan siapa yang bertanggungjawab, untuk ini diperlukan perincian lebih lanjut agar analisis dapat dilakukan dengan baik.

Menurut Supriyono (2000;112) total selisih biaya overhead pabrik dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa metode berikut:

#### 1. Metode dua selisih

##### a. Selisih terkendali (*controlable variance*)

Selisih terkendali adalah perbedaan biaya overhead sesungguhnya dengan biaya overhead yang dianggarkan pada jam kerja standar. Selisih ini timbul karena kegiatan produksi tidak sampai atau melebihi kapasitas normal, sehingga biaya variabel yang dikeluarkan menjadi lebih kecil atau lebih besar.

Rumus:

Biaya overhead sesungguhnya XXX

Biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada jam standar:

Variabel = Jam standar x tarif overhead variabel XXX

Tetap = Jam normal x tarif overhead tetap XXX +

XXX

Selisih terkendali (*favorable/unfavorable*) XXX

b. Selisih volume (*volume variance*)

Selisih volume adalah perbedaan antara biaya overhead yang dianggarkan pada jam kerja standar dengan biaya overhead standar yang dibebankan pada rekening barang dalam proses.

Rumus: **Tarif overhead tetap x (jam normal - jam standar)**

2. Metode tiga selisih

a. Selisih pengeluaran (*spending variance*)

Selisih ini terjadi disebabkan karena pengeluaran biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada kapasitas yang dianggarkan.

Rumus:

Biaya overhead sesungguhnya	XXX
Biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada jam sesungguhnya:	
Variabel = Jam standar x tarif overhead variabel	XXX
Tetap = Jam normal x tarif overhead tetap	<u>XXX</u> +
	<u>XXX</u>
Selisih terkendali ( <i>favorable/unfavorable</i> )	XXX

b. Selisih kapasitas (*capacity variance*)

Penyebab terjadinya selisih kapasitas adalah:

1. Penyebab yang terkendali, antara lain: kerusakan mesin yang tidak dapat dihindarkan, kekurangan operator, kekurangan instruksi.
2. Penyebab yang tidak terkendali antara lain: berkurangnya permintaan konsumen, fluktuasi hari dalam kalender.

c. Selisih efisiensi (*efficiency variance*)

Penyebab terjadinya selisih efisiensi diantaranya adalah: pemborosan pemakaian bahan baku dan tenaga kerja yang tidak efisien.

Rumus: **Tarif overhead x (jam standar - jam sesungguhnya)**

### 3. Metode empat selisih

Metode empat selisih merupakan perluasan dari metode tiga selisih jenis dan cara perhitungannya sama, kecuali pada perhitungan selisih efisiensi. Dalam metode empat selisih, selisih efisiensi dibagi menjadi dua, yaitu:

#### a. Selisih efisiensi variabel

Rumus:

**Tarif overhead pabrik variabel x (jam standar - jam sesungguhnya)**

#### b. Selisih efisiensi tetap

Rumus:

**Tarif overhead pabrik tetap x (jam standar - jam sesungguhnya)**

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa selisih adalah perbedaan biaya yang sebenarnya dengan biaya standar. Selisih tersebut ada yang menguntungkan dan ada yang merugikan, kedua-duanya perlu diselidiki sebab terjadinya. Setelah diketahui sebab-sebabnya maka dapat segera dilakukan tindakan koreksi apabila selisih tersebut merugikan dan sebaliknya apabila selisih tersebut menguntungkan sedapat mungkin dijadikan sebagai contoh, sehingga pengembalian terhadap biaya produksi dapat ditingkatkan.

## 2.9 Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi

Menurut **Horngren (2000:228)**, pengertian efektivitas adalah sebagai berikut:

*"Effectiveness is the degree to which a predetermined objective or target is met"*.

Jadi efektivitas lebih menitik beratkan pada tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan kata lain, penilaian efektivitas didasarkan atas sejauh mana tujuan organisasi tersebut dapat dicapai.

Sedangkan kebutuhan penerapan standar pada suatu perusahaan untuk setiap biaya produksi, dimana untuk pengendalian biaya secara efektif merupakan faktor penting dalam penentuan keberhasilan atau kegagalan financial perusahaan.

Tujuan perusahaan dalam pengendalian biaya yang efektif bukan melalui pengurangan biaya yang begitu besar dengan mengabaikan kualitas produk yang dihasilkan, tetapi untuk menuju sasaran yang akan dicapai yaitu menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya seminimal mungkin.

Penerapan standar produksi dalam perusahaan dapat mengukur operasi produksi yang sedang berlangsung, apakah efektif atau tidak. Pemeriksaan atas perbedaan antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dapat dijadikan informasi untuk pengambilan tindakan korektif, sehingga dapat memberikan pedoman kepada manajemen untuk memperbaiki kinerja. Dengan adanya patokan ini, manajemen dapat meningkatkan efektivitas perusahaan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

## **2.10 Fungsi Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Mengendalikan Biaya Produksi**

Kebutuhan penerapan standar pada setiap unsur biaya produksi untuk pengendalian biaya secara efektif merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan financial perusahaan.

Tujuan utama perusahaan dalam pengendalian biaya yang bukan melalui pengurangan biaya yang begitu besar dengan mengabaikan kualitas produk yang dihasilkan, akan tetapi untuk menuju sasaran yang telah direncanakan yaitu menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, biaya rendah dan yang terpenting adalah bahwa perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Penetapan standar produksi dalam perusahaan akan dapat mengukur operasi produksi yang dijalankan berjalan efisien atau tidak. Dan kalau terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam proses produksi, maka manajemen harus menganalisis penyimpangan tersebut, dan melakukan tindak perbaikan agar penyimpangan tersebut tidak merugikan perusahaan. Pemeriksaan atas perbedaan yang besar, sehingga dengan informasi ini dapat diambil langkah-langkah perbaikan sehingga biaya akan terkendali dan produktivitas perusahaan akan meningkat.

Sebagai alat pengendalian biaya, biaya standar memberikan suatu tolok ukur atau patokan untuk menilai aktivitas perusahaan dengan cara membandingkan hasil pelaksanaan sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui besarnya penyimpangan yang terjadi untuk kemudian dianalisis dan diambil tindakan koreksi seperlunya. Dengan adanya patokan ini, maka manajer dapat meningkatkan efisiensi operasi melalui pengarahan aktivitas perusahaan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

